

## Peningkatan Kualitas dan Keberlanjutan Produk melalui Pengendalian Titik Kritis Produksi Virgin Coconut Oil pada KWT Tamara

Aeko Fria Utama FR<sup>1\*</sup>, I Wayan Suadnya<sup>2</sup>, Tri Isti Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email: aekofr@unram.ac.id\*

### ABSTRAK

*Pengolahan Virgin Coconut Oil (VCO) merupakan salah satu upaya peningkatan nilai tambah komoditas kelapa yang banyak dikembangkan oleh kelompok masyarakat. Namun, pada tingkat usaha skala rumah tangga, kualitas produk sering kali belum optimal akibat rendahnya pemahaman terhadap titik kritis produksi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Kelompok Wanita Tani (KWT) Tamara Desa Medana, Kabupaten Lombok Utara, mengenai kualitas VCO melalui penyuluhan dan sosialisasi titik kritis produksi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan desain one-group pre-test–post-test. Peserta yang hadir sebanyak 16 peserta dari anggota KWT dan 8 peserta dari masyarakat sekitar yang berminat mengikuti kegiatan sehingga total peserta yang hadir sebanyak 24 peserta. Kegiatan meliputi pengukuran awal pemahaman mitra, pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi, serta evaluasi melalui post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan tingkat pemahaman mitra dari 52,67% pada pre-test menjadi 82,08% pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi efektif dalam meningkatkan kapasitas pengetahuan mitra terkait kualitas dan pengendalian titik kritis produksi VCO. Kegiatan ini diharapkan menjadi dasar bagi penerapan praktik produksi VCO yang lebih terstandar dan berkelanjutan guna memperkuat daya saing produk lokal.*

**Katakunci:** Virgin Coconut Oil; Titik Kritis Produksi; Penyuluhan; KWT Tamara

### ABSTRACT

*Virgin Coconut Oil (VCO) processing is one of the efforts to increase the added value of coconut commodities that is widely developed by community groups. However, at the household scale business level, product quality is often suboptimal due to a lack of understanding of critical production points. This Community Service activity aims to increase the understanding of the Tamara Women's Farmers Group (KWT) in Medana Village, North Lombok Regency, regarding VCO quality through counseling and socialization of critical production points. The method used is a participatory approach with a one-group pre-test–post-test design. Participants in attendance were 16 participants from KWT members and 8 participants from the surrounding community who were interested in participating in the activity, bringing the total number of participants to 24. The activity included an initial measurement of partner understanding, implementation of counseling and socialization, and evaluation through a post-test. The results of the activity showed an increase in the level of partner understanding from 52.67% in the pre-test to 82.08% in the post-test. This increase indicates that the socialization activity is effective in increasing the knowledge capacity of partners regarding the quality and control of critical VCO production points. This*

*activity is expected to form the basis for implementing more standardized and sustainable VCO production practices to strengthen the competitiveness of local products.*

**Keywords:** *Virgin Coconut Oil, Critical Production Point, Extension, KWT Tamara*

## PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan komoditas perkebunan yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian nasional, khususnya di wilayah pedesaan yang menggantungkan sumber penghidupan pada sektor pertanian dan perkebunan. Kelapa tidak hanya dimanfaatkan sebagai bahan pangan segar, tetapi juga diolah menjadi berbagai produk turunan yang memiliki nilai tambah ekonomi tinggi. Salah satu produk olahan yang berkembang pesat adalah Virgin Coconut Oil (VCO), yang dikenal luas karena kandungan asam lemak rantai sedang, sifat antioksidan, serta manfaatnya bagi kesehatan. Secara ekonomi, pengolahan kelapa menjadi VCO mampu meningkatkan nilai jual bahan baku secara signifikan dibandingkan dengan penjualan kelapa dalam bentuk segar atau kopra. Oleh karena itu, pengembangan usaha VCO menjadi peluang strategis bagi kelompok masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi lokal.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, praktik produksi VCO di tingkat kelompok masyarakat masih menghadapi berbagai kendala yang bersifat teknis dan manajerial. Permasalahan yang sering dijumpai di lapangan meliputi keterbatasan pemahaman mengenai pemilihan bahan baku yang sesuai, ketidaktepatan metode pengolahan, serta penggunaan peralatan yang belum memenuhi prinsip kebersihan dan keamanan pangan. Selain itu, proses produksi sering kali dilakukan tanpa standar baku, sehingga hasil VCO yang dihasilkan memiliki kualitas yang tidak konsisten antar-batch. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat keberhasilan produksi, tingginya risiko produk rusak atau tidak layak jual, serta lemahnya posisi tawar produk di pasar. Akibatnya, potensi ekonomi VCO belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh kelompok mitra.

Dari perspektif teori dan standar pengolahan pangan, produksi VCO yang bermutu tinggi seharusnya mengacu pada prinsip Good Manufacturing Practices (GMP) serta pengendalian titik kritis produksi (critical control points). Teori tersebut menekankan pentingnya pengendalian pada tahapan-tahapan kunci, seperti kualitas dan kesegaran bahan baku, kebersihan alat dan lingkungan kerja, pengaturan waktu dan suhu proses, serta teknik penyimpanan produk akhir. Literatur juga menjelaskan bahwa kegagalan dalam mengendalikan titik kritis dapat memicu kontaminasi mikrobiologis, percepatan proses oksidasi minyak, dan penurunan karakteristik fisik maupun kimia VCO. Dengan demikian, pemahaman konseptual dan aplikatif mengenai titik kritis produksi merupakan prasyarat utama dalam menghasilkan VCO yang aman, stabil, dan memiliki daya saing di pasar.

Desa Medana, yang terletak di Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara, merupakan wilayah dengan potensi sumber daya alam yang cukup beragam, khususnya pada sektor perkebunan kelapa. Secara geografis, desa ini memiliki wilayah yang membentang dari kawasan pesisir hingga daerah perbukitan, dengan tanaman kelapa yang tersebar hampir di seluruh kebun masyarakat. Potensi tersebut dimanfaatkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Tamara, yang berdiri sejak tahun 2018 dan bergerak dalam kegiatan pengolahan kelapa menjadi produk bernilai tambah. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, aktivitas produksi VCO yang dilakukan oleh KWT Tamara masih bersifat sederhana dan tradisional, serta belum sepenuhnya didukung oleh pemahaman teknis yang memadai mengenai pengendalian mutu dan titik kritis produksi.

Gap permasalahan mitra menjadi semakin jelas ketika praktik produksi yang dilakukan KWT Tamara dibandingkan dengan kerangka teori dan standar pengolahan VCO yang direkomendasikan. Di satu sisi, teori menekankan pentingnya penerapan pengendalian titik kritis sebagai dasar jaminan mutu dan keamanan produk. Di sisi lain, mitra masih mengandalkan pengalaman empiris dan kebiasaan turun-temurun dalam proses produksi, tanpa pemahaman yang sistematis mengenai tahapan kritis yang menentukan kualitas VCO. Ketidaksesuaian antara teori dan praktik ini menyebabkan rendahnya efisiensi proses produksi, tingginya tingkat kegagalan produk, serta terbatasnya kemampuan mitra dalam menjaga konsistensi mutu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk intervensi yang bersifat edukatif dan aplikatif.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang dalam bentuk sosialisasi titik kritis produksi VCO yang dipadukan dengan penyuluhan dan pendampingan teknis. Kegiatan ini bertujuan untuk menjembatani perbedaan antara konsep teoritis dan praktik lapangan melalui penyampaian materi yang mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan oleh mitra. Selain aspek teknis produksi, program ini juga mencakup penguatan kapasitas mitra dalam pengelolaan administrasi usaha, kelembagaan kelompok, pemasaran digital, serta perhitungan nilai ekonomi usaha. Melalui pendekatan pendampingan yang terintegrasi, diharapkan KWT Tamara mampu meningkatkan kualitas dan konsistensi produk VCO secara berkelanjutan serta memperkuat daya saing produk lokal di pasar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif dengan desain pre-experimental one-group pre-test–post-test. Desain ini dipilih untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan sosialisasi titik kritis produksi VCO. Pendekatan ini relevan untuk kegiatan pengabdian yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kapasitas mitra, khususnya pada kelompok usaha skala rumah tangga.

### **Lokasi dan Subjek Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan di Desa Medana, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, dengan subjek kegiatan adalah anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tamara. Kelompok ini dipilih secara purposive karena memiliki aktivitas pengolahan kelapa menjadi VCO, namun masih menghadapi keterbatasan pengetahuan terkait standar kualitas dan pengendalian titik kritis produksi. Seluruh anggota aktif KWT Tamara yang terlibat dalam proses produksi VCO dijadikan peserta dalam kegiatan ini. Peserta yang hadir sebanyak 16 peserta dari anggota KWT dan 8 peserta dari masyarakat sekitar yang berminat mengikuti kegiatan sehingga total peserta yang hadir sebanyak 24 peserta.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu (1) pengukuran awal (pre-test), (2) pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan, serta (3) pengukuran akhir (post-test). Pre-test dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal mitra terkait kualitas VCO, mencakup aspek bahan baku, proses produksi, kebersihan alat, serta karakteristik mutu produk. Selanjutnya, kegiatan inti berupa sosialisasi titik kritis produksi VCO dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, dan pendampingan teknis yang bersifat aplikatif. Setelah kegiatan selesai, post-test dilakukan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman mitra sebagai dampak dari intervensi yang diberikan.

### **Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini berupa kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan indikator pemahaman kualitas VCO dan titik kritis produksi. Kuesioner diberikan kepada responden pada saat pre-test dan post-test dengan indikator yang sama untuk memastikan konsistensi pengukuran. Skor jawaban responden kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menggambarkan tingkat pemahaman mitra secara kuantitatif.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan kegiatan ditentukan berdasarkan peningkatan persentase pemahaman mitra terhadap kualitas dan titik kritis produksi VCO setelah pelaksanaan kegiatan. Peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test digunakan sebagai dasar evaluasi efektivitas program pengabdian. Selain itu, keberhasilan juga ditinjau dari partisipasi aktif mitra selama kegiatan serta kemampuan mitra dalam memahami kembali tahapan kritis produksi VCO secara konseptual dan aplikatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyuluhan dan Sosialisasi Kualitas dan Titik Kritis Virgin Coconut Oil (VCO)**

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi difokuskan pada peningkatan pemahaman anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Tamara mengenai kualitas Virgin Coconut Oil (VCO) dan titik kritis dalam proses produksinya. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar mutu VCO, karakteristik produk yang memenuhi standar kualitas, serta tahapan produksi yang berpotensi memengaruhi keamanan dan stabilitas produk. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan pendampingan teknis, sehingga mitra tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga memahami relevansinya dengan praktik produksi yang selama ini dilakukan.

Pada tahap sosialisasi, penekanan diberikan pada identifikasi titik kritis produksi VCO, mulai dari pemilihan bahan baku kelapa, kebersihan dan kesiapan peralatan, proses ekstraksi minyak, hingga penanganan dan penyimpanan produk akhir. Pendekatan ini bertujuan untuk mengubah pola pikir mitra dari sekadar berorientasi pada hasil akhir menjadi lebih memperhatikan proses produksi secara menyeluruh. Diskusi yang berlangsung menunjukkan bahwa mitra mulai menyadari bahwa kegagalan produk dan ketidakkonsistenan kualitas VCO yang selama ini dialami berkaitan erat dengan kurangnya pengendalian pada tahapan-tahapan kritis tersebut.

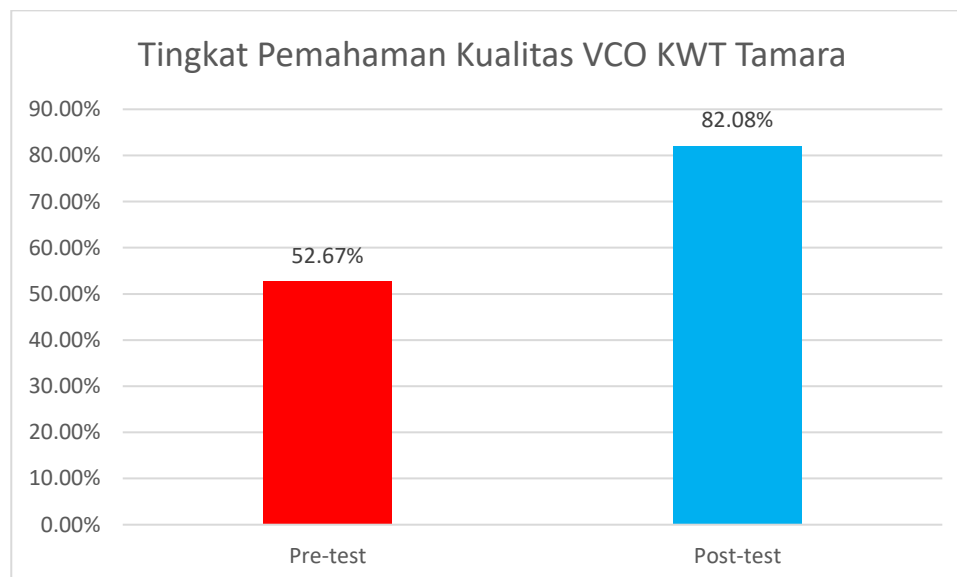


Selain aspek teknis, penyuluhan juga diarahkan pada penguatan pemahaman mitra mengenai pentingnya standar mutu sebagai dasar peningkatan daya saing usaha. Mitra didorong

untuk memahami bahwa kualitas produk tidak hanya berpengaruh pada keamanan konsumsi, tetapi juga menentukan kepercayaan konsumen dan nilai ekonomi produk. Respons aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga proses sosialisasi menjadi sarana efektif dalam menjembatani kesenjangan antara konsep teoritis dan praktik lapangan.

### **Peningkatan Kapasitas Kualitas dan Titik Kritis Virgin Coconut Oil (VCO) KWT Tamara**

Hasil monitoring tingkat pemahaman mitra terhadap kualitas VCO diukur melalui instrumen pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Berdasarkan hasil pre-test, tingkat pemahaman awal anggota KWT Tamara berada pada nilai rata-rata sebesar 52,67%. Nilai ini menunjukkan bahwa pengetahuan mitra terkait kualitas VCO dan titik kritis produksi masih berada pada kategori sedang, dengan kecenderungan belum memahami secara utuh prinsip pengendalian mutu dan keamanan produk.



Setelah pelaksanaan kegiatan, hasil post-test menunjukkan peningkatan tingkat pemahaman mitra menjadi 82,08%. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam pemahaman mitra terhadap aspek-aspek penting kualitas VCO, termasuk kesadaran akan pentingnya kebersihan alat, ketepatan proses produksi, serta pengendalian tahapan kritis. Selisih peningkatan sebesar 29,41 poin persentase secara deskriptif menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan sosialisasi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan mitra.

Peningkatan hasil post-test ini juga mengindikasikan bahwa pendekatan sosialisasi yang digunakan mampu menjawab kebutuhan mitra secara kontekstual. Mitra tidak hanya mampu mengingat kembali materi yang disampaikan, tetapi juga mulai memahami hubungan sebab akibat antara pengendalian titik kritis dengan kualitas produk VCO yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan prinsip pengabdian kepada masyarakat yang menempatkan peningkatan pengetahuan sebagai fondasi awal perubahan perilaku dan praktik usaha.

Secara keseluruhan, hasil monitoring pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan sosialisasi titik kritis produksi VCO efektif dalam meningkatkan pemahaman mitra. Capaian ini menjadi indikator awal keberhasilan program pengabdian dan sekaligus menjadi



dasar bagi pengembangan kegiatan pendampingan lanjutan yang berorientasi pada penerapan standar produksi secara konsisten dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi titik kritis produksi Virgin Coconut Oil (VCO) yang dilaksanakan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Tamara Desa Medana terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mitra terhadap kualitas dan tahapan kritis produksi VCO. Peningkatan tingkat pemahaman dari 52,67% pada pre-test menjadi 82,08% pada post-test menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan aplikatif yang diterapkan mampu menjembatani kesenjangan antara konsep teoritis pengendalian mutu dan praktik produksi yang selama ini dilakukan oleh mitra. Pemahaman yang lebih baik mengenai titik kritis produksi diharapkan dapat menjadi fondasi bagi perubahan praktik pengolahan VCO ke arah yang lebih higienis, terstandar, dan berorientasi pada mutu produk. Meskipun demikian, peningkatan pengetahuan belum secara otomatis menjamin keberlanjutan kualitas produksi apabila tidak diikuti dengan pendampingan lanjutan dan penerapan prosedur operasional yang konsisten. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini perlu ditindaklanjuti melalui program pendampingan berkelanjutan agar peningkatan kapasitas pengetahuan mitra dapat terinternalisasi dalam praktik usaha dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan daya saing produk VCO lokal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Tamara Desa Medana atas partisipasi aktif dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram atas dukungan kelembagaan dan fasilitasi kegiatan. Selain itu, penulis mengapresiasi Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) atas dukungan pendanaan melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Desa Medana. Profil Desa Medana. Desa Medana; 2023.
- Ngatirah, Ringo GS, Ruswanto A, Widyasaputra R. Analisis Kualitas Minyak Kelapa Hasil Dari Berbagai Proses Pengolahan Tradisional. *G-Tech J Teknol Terap*. 2023 Jan 3;7(1):52–61.
- Kusumawardani C. Analisis Ekonomi Usaha Virgin Coconut Oil. Yogyakarta; 2022. Available from: <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132304792/pengabdian/ppm-vco.pdf>
- Baskara ZW, Widyasari R, Rahayu TI. Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Produk Pangan Berbasis Bawang Di Kelurahan Karang Baru, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram. *Pros Semin Nas Pengabdian Kpd Masy*. 2020;1(1):20. Available from: <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/19673>
- Waqtarib, T., Sjah, T., & Sukardi, L. (2020). Analisis Nilai Tambah Produk Agroindustri Permen Susu Di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *AGROTEKSOS*, 30(2), 79-89. doi:10.29303/agroteksos.v30i2.560
- Suparyana PK, Suliartini NWS, Seprianingsih D, Saputra RDA, Aulia J, Faturrahman. Penyuluhan dan Pelatihan Teknologi Tepat Guna Pupuk Organik Berbasis Tanaman Air pada Masyarakat Petani Sekitar Danau Lebo Meraran. *J Pengabdian Magister Pendidikan IPA*.

- 2023;6(3):621–5. Available from:  
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmipi/article/view/5005>
- Suadnya, I. W., Hadi, A. P., & Paramita, E. P. (2023). Literasi Digital Untuk Penguatan Modal Sosial Di Kawasan Pariwisata Desa Kuta. *Journal of Community Development & Empowerment*, 4(3), 122-131.  
<https://jcommdev.unram.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/42>
- Rozi M, Sudjatmiko DP, Suparyana PK. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Olahan Kelor Di Kota Mataram (Studi Kasus: PT Erwin Utama Jaya). *J Agrita*. 2023;5(1):47–60. Available from: <https://jurnal.unsur.ac.id/agrita/article/view/3279>
- Suparyana PK, Lestari AT, Novesa AH, Hakim MS, Eliyati S, Pandya LWA, et al. Pemberdayaan Ekonomi Perdesaan Wanita Tani Melalui Pengolahan Limbah Buah Kelapa di Desa Lendang Nangka Lombok Timur. *J Apl dan Inov Iptek*. 2023;5(1):115–21. Available from: <https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/136>